

## Hubungan Lingkungan Pergaulan Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Kelas XI Di SMK Citra Harapan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

### *The Relationship Of The Relationship Environment And The Prosperous Sexual Behavior Of Class Xi Adolescents At Citra Harapan Percut Sei Tuan Vocational School Deli Serdang*

Jesmo Aldoran Purba<sup>1</sup> & Bintang Hartati Nasution<sup>2</sup>  
STIKes Flora

\*Corresponding author: E-mail: Jesmoap28@gmail.com

#### Abstrak

Seks Bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh laki – laki dan wanita tanpa adanya ikatan pernikahan (Sundari, 2008). Menurut Wijayanto dalam Alfiyatun (2005), fenomena pergaulan bebas, khususnya yang berkaitan dengan istilah pranikah atau hubungan seks pranikah. Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi yaitu penelitian yang mendeskripsikan korelasi secara keadaan yang diteliti. Pendekatan yang digunakan cross sectional, bertujuan untuk mengetahui Hubungan Lingkungan Pergaulan Perilaku dengan Seks Bebas Remaja Kelas XI di SMK Citra Harapan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lingkungan pergaulan Remaja Kelas XI di SMK Citra Harapan Percut Sei Tuan adalah buruk yaitu 44 orang (67,7%). Mayoritas perilaku seks bebas Remaja Kelas XI di SMK Citra Harapan Percut Sei Tuan dilakukan yaitu 40 orang (61,5%). Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku seks bebas Remaja kelas XI di SMK Citra Harapan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Disarankan kepada Instansi Kesehatan, agar meningkatkan kegiatan sosialisasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya penyakit yang disebabkan pergaulan bebas. Kepada Instansi Pendidikan diharapkan agar meningkatkan kajian ilmu untuk memperluas khasanah keilmuan dan wawasan tentang penyakit-penyakit akibat pergaulan bebas pada remaja.

**Kata Kunci:** Lingkungan; Remaja; Seks Bebas

#### Abstract

*Casual sex is sexual relations carried out by men and women without any marriage ties (Sundari, 2008). According to Wijayanto in Alfiyatun (2005), the phenomenon of promiscuity, especially those related to the term premarital or premarital sex. This type of quantitative research uses a descriptive correlation design, namely research that describes the correlation in the circumstances being studied. The approach used was cross sectional, aiming to determine the relationship between social environment and behavior with promiscuous sex among Class XI teenagers at Citra Harapan Percut Sei Tuan Vocational School, Deli Serdang Regency. The results of the research show that the social environment of Class XI teenagers at Citra Harapan Percut Sei Tuan Vocational School is bad, namely 44 people (67.7%). The majority of the free sexual behavior of Class There is a significant relationship between the social environment and the promiscuous sexual behavior of class XI teenagers at Citra Harapan Percut Sei Tuan Vocational School, Deli Serdang Regency. The Chi Square test results obtained a value of  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). It is recommended to Health Agencies to increase socialization activities so that they can increase teenagers' knowledge about the dangers of disease caused by promiscuity. It is hoped that educational institutions will increase scientific studies to expand scientific knowledge and insight into diseases caused by promiscuity in adolescents.*

**Keywords:** Environment; Teenagers; Casual Sex

DOI:

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa yang pada masa ini individu mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan yang terjadi pada masa remaja diantaranya timbulnya proses perkembangan dan pembelajaran alat serta fungsi reproduksi (Munawaroh, 2001).

Salah satu kenakalan remaja yang sering dijumpai yaitu seks bebas. Bahkan seks bebas di luar nikah yang dilakukan oleh remaja (pelajar dan pelajar) bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi, melainkan sesuatu yang wajar dan telah menjadi kebiasaan. Seks bebas dikalangan remaja di Indonesia saat ini memang sangatlah memprihatinkan. Berdasarkan data dari Diketahui Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan 21,2% diantaranya sangat ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi (KPAI, 2018).

Resiko seks bebas pada remaja mempunyai dampak yang sangat banyak diantaranya yaitu dampak psikologis munculnya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, berdosa dan berdosa. Dampak fisiologis menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi. Dampak sosial antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, perubahan peran menjadi ibu, dan tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut. Dampak fisik berkembangnya

penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi Herpes, HIV Aids, Kanker Mulut Rahim, Sivilis, dan penyakit lainnya (Sarwono, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja diantaranya faktor biologi, peran orang tua, pengaruh teman sebaya, faktor akademik, media massa (media internet (youtube) dan lingkungan pergaulan (Kusmiran, E. 2011). Menurut Purnawan dalam Yuliadi (2010). ), ada beberapa faktor yang mendorong remaja melakukan seks bebas yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya tingkat perkembangan seksual, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan motivasi. Faktor eksternalnya yaitu keluarga, pergaulan dan media massa.

Pengaruh penyebaran rangsangan (pornografi) melalui media massa seksual seperti VCD, telpon genggam, internet dan lingkungan pergaulan yang buruk menyebabkan karakter remaja terbentuk oleh lingkungan sekitar. Penelitian ini dilakukan karena pergaulan siswa-siswi disekolah sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah maupun dirumah (Mardaningrum, 2012).

Hasil penelitian Kusumastuti, menunjukkan adanya pengaruh faktor personal dan faktor lingkungan terhadap perilaku seksual remaja. Faktor pribadi yang dimaksud meliputi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, IMS dan HIV/AIDS, sikap terhadap seksualitas, efikasi diri sedangkan faktor lingkungan yang meliputi pengaruh teman sebaya, pengawasan orang tua dan akses

informasi terhadap perilaku seksual remaja (Kusumastuti, 2015). Penelitian Mahmudah, Yauni dan Lestari menemukan bahwa jenis kelamin, paparan sumber informasi seksual dan sikap terhadap perilaku seksual berhubungan dengan perilaku seksual remaja (Mahmudah et al., 2016).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara korelasi keadaan yang diteliti. Pendekatan yang digunakan cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan melihat hubungan dua variabel atau lebih dalam satu waktu secara bersamaan (Notoadmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan di SMK Citra Harapan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, alasan pemilihan lokasi ini karena masih besarnya persentasi angka kejadian hamil diluar nikah dan tingginya perilaku seks bebas pada remaja.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang diterima dari penelitian Muhaimin tahun 2022 dari Makassar.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa mayoritas lingkungan pergaulan Remaja Kelas XI di SMK Citra Harapan Percut Sei Tuan adalah buruk yaitu 44 orang (67,7%), dan minoritas lingkungan pergaulan Remaja adalah baik yaitu 21 orang (32,3%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa mayoritas perilaku seks bebas Remaja Kelas XI di SMK Citra Harapan Percut Sei

Tuan yang dilakukan yaitu 40 orang (61,5%) dan minoritas perilaku seks bebas Remaja tidak dilakukan yaitu 25 orang (38,5%).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar remaja yang lingkungan pergaulannya buruk, melakukan perilaku seks bebas yaitu sebanyak 40 orang (61,5%), dari jumlah total 44 orang. Mayoritas remaja yang lingkungan pergaulannya baik, tidak melakukan perilaku seks bebas yaitu sebanyak 21 orang (32,3%), dari jumlah total 21 orang.

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ), maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku seks bebas remaja kelas XI di SMK Citra Harapan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

### **SIMPULAN**

Mayoritas lingkungan pergaulan Remaja Kelas XI di SMK Citra Harapan Percut Sei Tuan adalah buruk yaitu 44 orang (67,7%), dan minoritas lingkungan pergaulan Remaja adalah baik yaitu 21 orang (32,3%).

Mayoritas perilaku seks bebas Remaja Kelas XI di SMK Citra Harapan Percut Sei Tuan dilakukan yaitu 40 orang (61,5%) dan perilaku minoritas seks bebas Remaja tidak dilakukan yaitu 25 orang (38,5%).

Ada hubungan signifikan antara lingkungan pergaulan dengan perilaku seks bebas Remaja kelas XI di SMK Citra Harapan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Munawaroh, N. 2001. Kesehatan Reproduksi Penting Bagi Remaja dalam Bernas, Semarang.
- Kemendes RI. 2018. Data KPAI tentang kenakalan remaja. Pusat Data dan Informasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Mardaningrum, P. 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks. Bebas. KTI.
- Mahmudah M, Yaunin Y, Lestari. 2016. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di kota padang. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Notoadmojo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip – Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.